

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang dan menjadi perhatian penting dalam pembangunan kesehatan penduduk Indonesia maupun negara-negara berkembang lainnya. Kesehatan gigi dan mulut sering kali tidak diprioritaskan bagi masyarakat dimana gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Masalah gigi berlubang masih banyak dikeluhkan baik oleh anak-anak maupun dewasa dan tidak bisa dibiarkan hingga parah karena akan mempengaruhi kualitas hidup dimana mereka akan mengalami rasa sakit, ketidaknyamanan, cacat, infeksi akut dan kronis, gangguan makan dan tidur serta memiliki resiko tinggi dirawat di rumah sakit (Kemenkes RI, 2014).

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting karena jika gigi dan gusi rusak dan tidak dirawat dengan baik dapat menyebabkan rasa sakit, sulit mengunyah, dan mempengaruhi masalah kesehatan lainnya. Masalah pada mulut dan gigi juga sangat penting bagi perkembangan kesehatan, terutama pada anak usia sekolah dasar. Usia sekolah dasar masa yang tepat untuk meletakkan landasan kokoh manusia yang berkualitas, karena kesehatan merupakan faktor penting untuk mengetahui kualitas sumber daya manusia (Sherlyta, 2017).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan termasuk jika terjadi kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lain di tubuh. Kesehatan mulut yang dimaksud adalah daerah rongga mulut, termasuk gigi dan struktur serta jaringan pendukungnya terbebas dari rasa sakit serta berfungsi secara optimal. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari diantaranya menurunnya kesehatan secara umum, menurunkan tingkat kepercayaan diri, dan mengganggu kehadiran di sekolah atau tempat kerja (Kemenkes RI, 2019).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Mulut bukan sekedar untuk pintu masuknya makanan dan minuman tetapi fungsi mulut lebih dari itu dan tidak banyak orang menyadari besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan seseorang (Riyanti, 2013).

Menurut World Health Organization (WHO) (2018), menyatakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur jaringan pendukungnya terbebas dari rasa sakit dan penyakit seperti kanker mulut dan tenggorokan, infeksi luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, dan berbicara.

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Salah satu penyebab seorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulutnya adalah faktor pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut yang kurang. Masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies, gingivitis, radang dan stomatitis. Upaya Kesehatan gigi ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat, dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan (Maulidah, dkk., 2022).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagiannya). Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu usaha dalam mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan gigi melalui pendekatan pendidikan kesehatan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan gigi yang disampaikan diharapkan mampu mengubah perilaku kesehatan gigi individu atau masyarakat dari perilaku yang tidak sehat ke arah perilaku sehat (Ramadhan, 2016).

Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku kesehatan dalam meningkatkan kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut, sebaliknya pengetahuan yang kurang mengenai pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat menyebabkan timbulnya sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Kriteria umum yang mempengaruhi sikap menjaga kesehatan gigi seseorang atau komunitas adalah pengetahuan, dan pengaruh dari orang-orang disekelilingnya. Tingkat pengetahuan merupakan salah satu hal penting yang menyebabkan tingginya kejadian masalah kesehatan gigi dan mulut (Galuh dan Wulandari, 2017).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor intrinstik yang mempengaruhi motivasi. Seseorang yang sedang sakit memerlukan motivasi berobat sebagai komponen utama dalam menentukan perilaku kesehatannya. Kualitas hidup dipengaruhi oleh kesehatan gigi dan mulut karena manifestasi rongga mulut terhubung dengan seluruh kesehatan tubuh. Masalah gigi dan mulut sampai sekarang masih menjadi suatu permasalahan yang sering terjadi di masyarakat, hal ini disebabkan oleh persepsi dan motivasi masyarakat dalam melakukan perawatan terhadap kesehatan gigi yang masih rendah. Tindakan perawatan gigi yang dapat dilakukan secara mandiri seperti menjaga kebersihan gigi dan mulut, mengonsumsi makanan yang baik untuk kesehatan gigi dan mulut, melakukan kompres, serta melakukan perawatan gigi secara rutin (Zuhriza, dkk., 2021).

Menurut Nasution (dalam Arthini, 2020), keterampilan merupakan kemampuan mendasar yang terus dikembangkan hingga menjadi terlatih, sedangkan keterampilan menyikat gigi adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan tindakan menyikat gigi yang dilakukan dengan latihan agar mendapatkan pembersihann gigi yang baik.

Keterampilan dapat menunjukkan pada aksi khusus yang ditampilkan atau pada sifat dimana keterampilan itu dilaksanakan. Banyak kegiatan dianggap sebagai suatu keterampilan, terdiri dari beberapa keterampilan dan derajat penguasaan dicapai oleh seseorang menggambarkan tingkat keterampilannya (Arleta, 2019).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013), dari 93,8% masyarakat Indonesia yang sudah berperilaku menyikat gigi setiap hari, hanya 2,3% saja yang berperilaku benar dengan prevalensi karies mencapai angka

53,2%sebesar 24,0% penduduk Bali menyatakan mempunyai masalah gigi dan mulut dalam 12 bulan terakhir. Diantara yang bermasalah gigi dan mulut, terdapat 38,8% yang menerima perawatan dan pengobatan dari tenaga medis. Secara keseluruhan keterjangkauan atau kemampuan untuk mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 9,3%. Kebiasaan yang banyak dilakukan adalah menyikat gigi pada saat mandi pagi (86,8%). Sebagian penduduk juga menyikat gigi pada saat mandi sore (69,5%), walaupun sudah punya kebiasaan menyikat gigi setiap hari, tetapi hanya ada 4,1% penduduk yang melakukan dengan benar (Rikesdas, 2013). Kota Denpasar prevalensi penduduk yang telah menerima perawatan dari tenaga kesehatan gigi sebanyak 58,4% (Rikesdas, 2017).

Berdasarkan hasil Rikesdas (2018), menyatakan bahwa penduduk Indonesia yang menyikat gigi setiap hari yaitu sebesar 94,7% dan yang menyikat gigi pada pagi hari setelah sarapan dan malam sebelum tidur yaitu sebesar 2,8%. Persentase penduduk di Bali yang menyikat gigi setiap hari yaitu sebesar 92,9% dan yang menyikat gigi pada pagi hari setelah sarapan dan malam sebelum tidur yaitu sebesar 5,3%, sedangkan di Kota Denpasar tercatat 92,89% menyikat gigi setiap hari dan menyikat gigi pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur yaitu sebesar 4,77% (Kemenkes RI, 2019).

Sugiarti (dalam Dhevyanti, 2015), menyatakan PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) adalah sebuah organisasi kemasyarakatan yang mampu menggerakkan partisipasi dalam pembangunan dan kegiatan pertubuhan Desa. Kaum perempuan juga punya bagian untuk terlibat dalam sebuah organisasi tertentu. Mereka juga dapat ikut berpartisipasi dalam pembangunan Desa. Berkaitan dalam bidang kegiatan publik (dunia kerja) seperti bidang ekonomi, politik atau

institusi-institusi lain penunjang masyarakat modern. Peran PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) sangat penting bagi pemerintahan karena merupakan penegak utama antara Negara. PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) bahkan bertugas untuk sebagai mitra pemerintah yang berperan dan bertujuan sebagai pembantu pemerintah dalam usaha pembangunan. Gerakan PKK adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat, menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) ini menjadi salah satu wadah organisasi dimasyarakat perkotaan ataupun perdesaan yang mampu menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, juga berperan dalam kegiatan pertumbuhan suatu daerah. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai gerakan yang tumbuh dari bawah dengan perempuan sebagai penggerak dalam membina, membangun dan membentuk keluarga untuk mewujudkan kesejahteraan keluarga sebagai kelompok berunit terkecil dalam masyarakat (Kemendagri, 2013).

PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) menjadi hal tujuan yang utama, dikarenakan keluarga merupakan unit terkecil masyarakat yang akan berpengaruh besar terhadap kinerja pembangunan dalam mendukung program-program pemerintah (Imawati, 2015). Peranan PKK tersebut sejalan dengan visi dan misi dan kemudian lebih dikenal sebagai “Sepuluh Program Pokok PKK” adalah:

1. Program penghayatan dan pengamalan Pancasila;
2. Program gotong royong;
3. Program Pangan;
4. Program sandang;
5. Program perumahan dan tata laksana rumah tangga;
6. Program pendidikan dan ketrampilan;
7. Program kesehatan;
8. Program pengembangan kehidupan koperasi;
9. Program kelestarian lingkungan hidup;
10. Program perencanaan sehat.

Berdasarkan hasil penelitian Puspa Dewi (2019), diketahui bahwa pengamatan terhadap perilaku menyikat gigi pada 35 orang ibu PKK di Banjar Adat Kayusugih Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan diketahui bahwa yang memiliki perilaku menyikat gigi dengan kriteria baik berjumlah 2 orang (5,8%), kriteria cukup berjumlah tujuh orang (20%), dan kriteria perlu bimbingan berjumlah 26 orang (74,2%) dan tidak ada yang memiliki perilaku menyikat gigi dengan kriteria sangat baik. Hasil penelitian pada ibu PKK Banjar Adat Kayusugih Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan sebagian besar memiliki perilaku menyikat gigi dengan kriteria perlu bimbingan. Hal ini mungkin disebabkan karena ibu PKK Banjar Adat Kayusugih Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dari tenaga kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut.

Banjar Saih merupakan salah satu banjar yang terletak di Desa Peguyangan Kaja Kecamatan Denpasar Utara yang berjumlah 11 banjar yang mewilayahi Puskesmas III Denpasar Utara dan terdapat 46 orang Ibu PKK, belum pernah dilakukan penelitian tentang tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi pada Ibu PKK Banjar Saih Desa Peguyangan Kaja Kecamatan Denpasar Utara. Berdasarkan hal tersebut bahwa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Serta Keterampilan Menyikat Gigi Pada Ibu PKK di Banjar Saih Desa Peguyangan Kaja Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut serta Keterampilan Menyikat Gigi pada Ibu PKK di Banjar Saih Desa Peguyangan Kaja Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi pada ibu PKK di Banjar Saih Desa Peguyangan Kaja Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian untuk :

- a. Mengetahui frekuensi Ibu PKK yang memiliki tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kriteria baik, cukup dan kurang di Banjar Saih Desa Peguyangan Kaja Kecamatan Denpasar tahun 2024.
- b. Mengetahui frekuensi Ibu PKK yang memiliki keterampilan menyikat gigi dengan kriteria sangat baik, baik, cukup, dan perlu bimbingan di Banjar Saih Desa Peguyangan Kaja Kecamatan Denpasar tahun 2024.
- c. Mengetahui rata-rata Ibu PKK yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Banjar Saih Desa Peguyangan Kaja Kecamatan Denpasar tahun 2024.
- d. Mengetahui rata-rata Ibu PKK yang memiliki keterampilan menyikat gigi di Banjar Saih Desa Peguyangan Kaja Kecamatan Denpasar tahun 2024.
- e. Mengetahui rata-rata Ibu PKK yang memiliki pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut berdasarkan pendidikan di Banjar Saih Desa Peguyangan Kaja Kecamatan Denpasar tahun 2024.
- f. Mengetahui frekuensi keterampilan menyikat gigi berdasarkan pengetahuan di Banjar Saih Desa Peguyangan Kaja Kecamatan Denpasar tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian bagi peneliti lainnya termasuk perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya, dan lembaga swadaya masyarakat agar lebih memahami dan peduli terhadap pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang gambaran tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi.

b. Bagi responden

Menambah pengetahuan mengenai tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta keterampilan menyikat gigi sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan gigi dan mulut.

c. Bagi institusi kesehatan

Menjadi masukan dan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan program pelayanan kesehatan gigi dan mulut menjadi lebih baik dan diharapkan memberikan perubahan positif terhadap tingkat kesehatan gigi dan mulut di masyarakat.